

Edisi II / Agustus / 2016

Kabar PGI



Jelang PON 2016
Fairplay Harga MATI!

INFO PGI

SESUAI DENGAN SURAT PB PGI NOMOR : 393/PGI/III/2016

Setiap Pengprov PGI mendapat kesempatan untuk mengikuti National Development Program, dimana Bidang Pembinaan bersama pelatih PB PGI akan memberikan pelatihan ke daerah masing-masing. Pengprov hanya perlu menyediakan tempat pelatihan saja. Biaya pelatih, transportasi ke lokasi, dan akomodasi ditanggung oleh PB PGI.

SESUAI DENGAN SURAT PB PGI NOMOR: 470/PGI/V/2016

Setiap Pengprov mendapatkan kesempatan untuk mengirimkan dua atlet dan seorang pelatih untuk mengikuti pelatihan bersama pelatih PB PGI di Jakarta. Biaya pelatihan oleh PB PGI.

**Untuk mendapatkan dua kesempatan tersebut di atas,
silahkan menghubungi Sekretariat PB PGI untuk pengaturan jadwal.**

**UNTUK INFO JADWAL DAN HASIL TURNAMEN PB PGI,
DAPAT DILIHAT DI www.pbpgi.org**

Sambutan Ketua Umum **PB PGI**



Salam sejahtera,

Perkenankan saya atas nama pribadi dan juga atas nama PB PGI menyampaikan Selamat Hari Raya Idul Fitri 1437 Hijriah. Semoga Hari Raya ini memberikan sukacita untuk kita semua.

Tidak terasa setengah tahun 2016 telah berlalu. Berbagai kegiatan telah kita lewati. Tinggal dua bulan lagi kita masuk bulan September, dimana ada Pekan Olahraga Nasional (PON). Atlet-atlet di berbagai provinsi memfokuskan diri untuk menghadapi kompetisi di pesta olahraga paling bergengsi di Indonesia ini.

PON adalah pesta olahraga yang harus kita rasakan manfaatnya bersama. Mari kita rayakan dengan jiwa yang sportif. Pesta ini merupakan ajang untuk membuktikan siapa yang terbaik. Bagi kami PGI, pesta ini adalah kesempatan untuk mendorong para atlet daerah agar mereka semakin percaya diri dan mendapatkan kesempatan untuk berkompetisi di ajang nasional. Ajang yang akan dimenangi oleh mereka yang mempunyai kemampuan bermain golf dengan baik dan memiliki mental juara.

Jiwa sportif tidak hanya harus dimiliki oleh para atlet, tapi terutama oleh kita yang mendapatkan kepercayaan untuk menjadi pengurus organisasi olahraga, seperti PGI. Tidak mudah menjadi pengurus yang baik. Ketulusan, keikhlasan, dan semangatlah yang selalu mendorong kita untuk menjalankan kepercayaan ini.

Saya mengajak seluruh atlet, pengurus, dan seluruh insan olahraga, khususnya untuk cabang olahraga golf untuk tidak menyerah dalam menghadapi tantangan apa pun demi mewujudkan cita-cita kita bersama menjadikan golf sebagai olahraga memiliki prestasi yang membanggakan untuk negeri kita tercinta Indonesia.

Salam olahraga dan salam sukses!

Murdaya Widyawimarta Po
Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Golf
Indonesia (PB PGI)



5

- 3 Kata Sambutan
Ketua Umum PB PGI
- 5 Topik Utama
Jelang PON 2016
"Fairplay Harga Mati !"
- 9 Bidang Pembinaan
PB PGI Terus Dukung
Perkembangan Atlet
- 10 Bidang Pertandingan
Review Hasil Pertandingan
Januari – Juni
- 12 Atlet Berprestasi
Kevin Caesario Akbar dan
Inez Beatrice Wanamarta
- 13 Handicap Index
Apa, Mengapa, dan
Bagaimana?
- 14 Bidang Rules
4 Perubahan Paling
Mendasar Dalam Peraturan
Golf 2016
- 15 Bidang Organisasi
Makin Solid,
Makin Berprestasi
- 16 Spesial Info
Kejutan Dari Papua
- 17 Profil Pengprov
Riau dan Jawa Tengah
- 18 Galeri Foto



SUSUNAN PENGURUS BESAR PERSATUAN GOLF INDONESIA (PB PGI)

Ketua Umum
Murdaya Widyawimarta (Po)

Wakil Ketua Umum
Ferrial Sofyan

Sekretaris Jenderal
S. Christine Wiradinata

Wakil Sekretaris Jenderal
Gusti Putu Gede

Bendahara Umum
Husin Widjikusuma

Wakil Bendahara Umum
Sofyan Rezanova

Bidang Pembinaan
**1. Ketua Sub Bidang
Pembinaan Pemula**
Dading Soetarso
Anggota

Andreas Tjahjadi
Michael Tjoajadi
Yuda Surya Putra

**2. Ketua Sub Bidang
Pembinaan Prestasi**
Ari Hidrijantoro
Anggota
Rudi Hartono
Maya Lewerissa
George Gandranata
A.R. Sofyan

Bidang Pertandingan
Ketua
Anthony Chandra

Anggota
Budi Kosasih
Iwan Budiharsana
Haryantoyo
Kamil Arief

Badan Profesi
Ketua
Anthony Chandra
Anggota
Badan Perwasitan
Robby S. Robot
Badan Course Rating Djaja
Sudarja
Badan Handicap
Maman Widjaja
Badan Peraturan Eddy Putra

Bidang Organisasi
Ketua
Jimmy Masrin

Anggota
Fatommy
Budi Mangundap
Budi Rustanto
Karuna Murdaya

Bidang Humas
Anggota
Riyadi Suparno
Rita Daenuwy
Nico Korano

Sekretariat PB PGI
Pondok Indah Golf Course,
Golf Gallery Building Lt.2
Jl. Metro Pondok Indah
Jakarta 12310, Indonesia
Telp: +62 21-75908206
Fax: +62 21-29208534
Website: www.pbpgi.org
E-mail: info@pbpgi.org



MURDAYA PO:

“FAIRPLAY HARGA MATI !”

Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Golf Indonesia (PB PGI) Murdaya Widyawimarta Po mengingatkan seluruh pegolf untuk menjaga fairplay pada Pekan Olahraga Nasional (PON) yang akan diselenggarakan pada September mendatang.



“Olahraga merupakan permainan yang sportif, harus taat terhadap peraturan-peraturannya. Jangan sampai ada atlet yang tidak menyadari itu. Semua aturan sudah jelas, harus fairplay! Jika ada kecurangan, itu sangat memalukan. Kita harus menjadi orang yang bisa dibanggakan. Apalagi PON ini sangat penting untuk bangsa dan negara. Kita harus memberi contoh kepada generasi yang lebih muda,” kata Murdaya

Cabang olahraga golf akan diperandingkan di Bandung Giri Gahana Golf, Jawa Barat, 10-13 September mendatang. Ada tujuh medali emas yang akan diperebutkan. Pada kelompok putra dan putri masing-masing ada nomor perorangan, beregu, dan foursome. Satu emas lainnya diperebutkan pada nomor mix foursome. Ada 77 atlet yang akan berkompetisi dan dibantu oleh 41 official.

Jika terbukti ada pihak yang melakukan kecurangan pada pesta olahraga tersebut, Murdaya tidak segan-segan akan memberikan sanksi. “Bisa saja mereka kami keluarkan dari keanggotaan PGI. Tiap atlet dan juga pengprov pasti ingin menang. Tapi jangan lupa bahwa golf adalah gentleman sport,” tegasnya. PON merupakan ajang untuk melihat bibit baru untuk memperkuat tim nasional, sehingga harus dimanfaatkan maksimal oleh seluruh daerah.

Tahun 2015, R&A mengirimkan perwakilannya, Dominic Wall selaku R&A Asia Pacific Director untuk melihat langsung kondisi golf di Indonesia. Dan komentarnya pun mengejutkan: Indonesia is the “sleeping giant” of golf in the Asian region. Jika ditangani dengan strategi, program, dan orang yang tepat, maka Indonesia akan memiliki potensi yang besar untuk meraih prestasi dalam waktu yang singkat.

“Kita harus terus mendorong para atlet agar mereka mempunyai

kepercayaan diri dan keyakinan bahwa mereka mempunyai harapan untuk menang. Kita harus membantu mereka agar mereka tidak hanya bagus dalam teknik bermain, tapi juga memiliki mental juara,” kata Murdaya. Para atlet harus memiliki psikologis yang matang, sehingga dalam kondisi apa pun mereka tidak takut menghadapi tantangan.

Untuk membantu pembinaan atlet-atlet daerah, PB PGI terus aktif menjalankan program pembinaan dan kegiatan ke daerah-daerah. Selama bulan April 2016, bidang pembinaan telah melakukan National Development Program ke Jawa Timur (Surabaya) pada 8-10 April dan Sumatera Utara (Medan) pada 15-17 April. Selanjutnya, PB PGI juga ke Papua (Timika) pada 19-23 Mei lalu.

“Kami sudah menginformasikan kegiatan ini kepada seluruh provinsi, sedangkan jadwal kunjungan disesuaikan dengan permintaan dari masing-masing daerah. Kami harap semua daerah dapat pro aktif menanggapi program ini karena sayang sekali jika tidak dimanfaatkan,” kata Dading Soetarso, Bidang Pembinaan PB PGI. Dalam setiap kunjungan tersebut, Dading didampingi oleh Peter Bailey, salah satu pelatih asing dari Inggris yang direkrut oleh Murdaya.

Selain itu, PB PGI saat ini juga memberikan fasilitas kepada setiap pengprov untuk mengirimkan dua atlet dan seorang pelatih untuk mendapatkan pelatihan dari pelatih bertaraf internasional di Jakarta selama satu minggu.

Murdaya juga merekrut David Milne dan Lawrie Montague dari Australia. Kedua pelatih ini memiliki banyak pengalaman menangani atlet-atlet berprestasi, termasuk menangani tim nasional Indonesia sebelumnya. Kedua pelatih itu fokus mempersiapkan tim nasional untuk menghadapi berbagai kompetisi internasional.

S. CHRISTINE WIRADINATA
TECHNICAL DELEGATE PON
2016 / SEKJEN PB PGI

“KAMI BERPIHAK PADA KEPENTINGAN INDONESIA”

Bagaimana persiapan pelaksanaan PON 2016?

Persiapan PON sesuai dengan schedule. Lapangan golf Bandung Giri Gahana sudah diputuskan sebagai venuenya. Kami sudah mengunjungi lapangan dan PGI sendiri juga sudah membentuk tim untuk membantu tim penilai melakukan pengawasan perbaikan lapangan. Tiap tiga bulan kita datang ke sana untuk diskusi.

Mengapa Bandung Giri Gahana yang dipilih?

Sebenarnya lapangan ini diusulkan oleh Pemda Jabar selaku tuan rumah. Ini memang hak PB PGI, tapi mempertimbangkan lapangan ini milik Pemda dan setelah kami lihat kurang lebih memenuhi syarat, hanya perlu beberapa perbaikan dan lapangan sendiri juga bersedia untuk melakukan perbaikan.

Bagaimana persiapan tuan rumah sebagai penyelenggara?

Persiapan lapangan baik, ketebatan hubungan kami dengan mereka juga baik. Dari PB PON sampai saat ini ada beberapa hal yang belum disampaikan kepada PB, seperti permohonan beberapa peralatan dan bahan-bahan pertandingan. Belum ada jawaban apakah semuanya akan dipenuhi atau tidak. Hal ini agak



mengkhawatirkan mengingat waktu hanya tinggal sekitar tiga bulan.

Peralatan apa yang diminta?

Khusus untuk turnamen saja, beberapa peralatan kecil dan yang kita minta tidak yang mahal. Semua

alat pendukung turnamen yang lazim saja. Selain itu sebenarnya kami juga minta difasilitasi training penyegaran untuk para referee, tapi itu juga belum bisa terlaksana.

Ada berapa referee yang dilibatkan?

11 referee dan 9 observer. Mereka berasal dari berbagai daerah. PON ini event nasional, kita berusaha untuk senetral dan seadil mungkin. Jadi, kami minta daerah-daerah untuk mengirimkan perwakilannya, supaya mix. Selain itu kami juga memberi kesempatan kepada para referee daerah untuk belajar juga, termasuk memberikan slot khusus untuk Papua karena tahun 2020 mereka akan menjadi tuan rumah PON. Kami mendukung Papua agar nantinya mereka bisa menyelenggarakan PON dengan baik.

Bagaimana peta kekuatan di PON nanti?

Pembinaan di daerah-daerah sekarang ini cukup membaik. Kalau dulu sebelum pertandingan kita sudah bisa melihat kira-kira siapa yang akan juara. Kalau sekarang, saya lihat pembinaan lebih merata ke beberapa daerah. Jadi, kalau ditanya siapa yang akan menang, itu sulit di jawab. Di atas kertas sulit untuk diprediksikan. Secara kapabilitas

mereka ini hampir sama. Tergantung persiapan, kondisi, dan mental mereka. Kita lihat saja nanti.

Apa dasar pemilihan Tournament Director?

Pertama pasti harus punya kapabilitas. Kedua harus netral, tegas, dan bijaksana. Hal-hal itu sangat penting dalam pelaksanaan turnamen.

Semua daerah pasti ingin menjadi juara. Kecurangan selalu menjadi hal sensitif yang paling diperhatikan dalam pelaksanaan PON. Bagaimana PB mengantisipasi ini?

Kita kembalikan lagi ya, bahwa dalam melaksanakan tugas ini kami harus profesional. Tugas utama kami yaitu melaksanakan pertandingan cabang olahraga PON dengan baik dan benar. Setiap keputusan harus berdasarkan itu. Kami pasti mengakomodir kepentingan semua pihak, baik itu Jawa Barat sebagai tuan rumah maupun provinsi provinsi yang lain. Tentu saja hal yang positif, bukan yang negatif. Kalau merugikan peserta lain, pasti kami tolak. Intinya mengutamakan kepentingan bersama. Kami tidak boleh berpihak kepada siapa pun juga. Berpihak kepada kepentingan Indonesia.



RIZAL ARYA

Tournament Director PON 2016

Menjadi tournament director di PON merupakan kesempatan berharga bagi siapa pun, termasuk Rizal Arya. "PON adalah event yang digelar empat tahun sekali, jadi kesempatan menjadi tournament director di event ini pun hanya empat tahun sekali.

Untuk saya ini adalah tantangan," kata Rizal.

Tugas dan tanggung jawab tournament director pada umumnya sama saja, hanya menurut Rizal nomor yang dipertandingkan agak berbeda dengan turnamen lain. "Mix foursome hampir tidak dipertandingkan di tempat lain kecuali di PON. Tugas tournament director dimana saja sebetulnya sama. Di PON malah tidak terlalu berat

karena jumlah nomor dan pesertanya tidak terlalu banyak," jelas Rizal. Ayah dua orang putri ini sudah sering menjalankan tugas sebagai tournament director di berbagai turnamen, termasuk di World Junior Golf yang rutin digelar di Indonesia setiap tahun. Sejauh ini, dia sudah melakukan komunikasi dan diskusi dengan Technical Delegate dari PB PGI.

Sebagai persiapan, Rizal mempelajari

technical hand book. Dia mengingatkan agar seluruh manajer tim peserta sudah memahami semua aturan yang berlaku saat PON dilaksanakan. Minimal satu bulan sebelum PON digelar, dirinya akan sering melakukan inspeksi ke lapangan penyelenggara. Selain melihat kesiapan lapangan, dia juga harus melakukan koordinasi untuk men-setting lapangan.



PERATURAN PEKAN OLAHRAGA NASIONAL

Bab IV

Peranan Induk Organisasi Cabang Olahraga

Pasal 12

Tanggung Jawab Induk Organisasi Olahraga

1. Setiap induk organisasi cabang olahraga bertanggung jawab dalam pengendalian dan pengarahan cabang olahraganya masing-masing, termasuk harus dipatuhinya peraturan/

ketentuan tentang prasarana dan sarana untuk pertandingan dan latihan yang digunakan.

2. Menyusun peraturan teknis (technical handbook) sesuai dengan peraturan/ ketentuan federasi internasional cabang olahraga yang bersangkutan dan menyampaikan kepada PB. PON selambat-lambatnya 11 (sebelas) bulan sebelum PON dengan format yang ditetapkan PB. PON.

3. Menyeleksi wasit, juri, dan ofisial teknis lainnya

yang memenuhi kualifikasi untuk bertugas dalam PON dengan memperhatikan jumlah yang ditetapkan oleh KONI.

4. Teknis pelaksanaan semua nomor pertandingan/ perlombaan dalam cabang olah raga menjadi tanggung jawab induk organisasi cabang olahraga yang bersangkutan di bawah koordinasi PB. PON.

5. Induk organisasi cabang olahraga wajib memberitahukan KONI, PB.

PON, dan KONI provinsi serta Pengprov cabang olahraga yang bersangkutan tentang spesifikasi teknis prasarana dan sarana pertandingan/ perlombaan cabang olahraga selambat-lambatnya 1 (satu) tahun sebelum pelaksanaan PON.

6. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab induk organisasi cabang olahraga sebagaimana dimaksud pada pasal ini, induk organisasi cabang olah raga menunjuk dan menugaskan Technical Delegate dengan persetujuan KONI.

News

PB PGI Apresiasi Prestasi Tim Indonesia di 8th ASEAN School Games

PB PGI mengapresiasi tim golf Indonesia yang berhasil menjadi runner up di 8th ASEAN School Games yang dilaksanakan di Alpine Golf Resort, Chiang Mai, Thailand, 24-27 Juli. Indonesia meraih 1 medali emas, 2 medali perak, dan satu medali perunggu.

“Walaupun tidak berhasil mempertahankan gelar juara umum seperti tahun 2015, tapi ini adalah hasil yang maksimal dan membanggakan. Dari keikutsertaan di tahun pertama sampai keenam, Indonesia hanya sekali merebut medali emas, yaitu pada tahun 2010 saat kita menjadi tuan rumah. Tapi dua tahun berturut-turut ini kita berhasil membawa emas. Kali ini ibarat main di ‘kandang macan’ dimana tim tuan rumah Thailand tidak mudah untuk ditundukkan,” kata Ari Hidrijantoro, Ketua Bidang Pembinaan PB PGI, kemarin.

Medali emas diraih oleh Ribka Vania pada nomor individual putri. Dua perak dari tim golf putra dan putri. Perunggu dipersembahkan oleh pegolf asal Jawa Barat, Naarajie

Emerald Ramadhan Putra. Tim Indonesia diperkuat oleh Ribka, Rivani Adelia Sihotang, Nathania Damarisa Rim, dan Natalia Yoko pada kelompok putri. Naarajie, Alfred Raja, Dominikus Glen, dan Alexandor Valentino memperkuat tim putra. PB PGI memberikan kesempatan kepada tiga *rookie* untuk tampil di ajang bergengsi ini, yaitu Alfred, Alexander, dan Nathania. Sisanya adalah mereka yang memperkuat tim Indonesia menjadi juara umum tahun lalu dengan merebut 2 medali emas dan satu perak.

Perjuangan Indonesia yang didampingi oleh Alga Topan selaku manajer dan pelatih tim ini tidak lah mudah. Thailand memilih lapangan yang tidak mudah, tipikal lapangan pegunungan dimana jarak tee box ke green jauh, medannya berat dan banyak menguras tenaga. Selain itu mereka juga tidak didampingi kedi dan harus bermain tanpa alat



pengukur jarak.

“Kami berusaha terus kompak dalam menghadapi tantangan apa pun. Saya berusaha membuat setiap pemain merasa nyaman sehingga mereka bisa bermain tanpa merasa terbebani,” kata Alga.

Hasil keseluruhan, Indonesia menempati peringkat kedua di 8th ASEAN school Games dengan meraih 99 medali, yaitu terdiri dari 30 emas, 34 perak, dan 35 perunggu. Thailand menjadi juara umum dengan 56 emas, 36 perak, dan 33 perunggu. Peringkat ketiga ditempati oleh Vietnam dengan 19 emas, 20 perak, dan 15 perunggu.

PB PGI Terus Dukung Perkembangan Atlet

Kemampuan teknis bermain golf yang baik tidak cukup menjadi modal untuk menjadi atlet yang sukses. Sikap profesional, manajemen diri, termasuk pengaturan nutrisi dan pola latihan yang tepat harus dilakukan untuk dapat menjejak sukses para atlet kelas dunia.

Di bulan Ramadhan, tepatnya 17 Juni lalu, atlet-atlet mendapat kunjungan dari Satlak Prima. Mereka menghadirkan ahli gizi dr. Amelia Ahmadi dan ahli *sport science* Jenni Screen.

"Kami ingin memberikan pengetahuan kepada para atlet tentang gizi yang benar. Jangan sampai atlet-atlet kita kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman yang kurang baik sehingga berpengaruh pada prestasi mereka. Umumnya mereka mengonsumsi makanan dan minuman sembarangan usai bertanding," kata Mimi A. Irawan, Game Sport High Performance Director Satlak Prima.

Jenni yang berasal dari Australia dalam kesempatan itu menjelaskan kepada para atlet bahwa setiap atlet tidak hanya wajib melakukan latihan rutin, tapi juga harus melakukan proses *recovery* setelah bertanding. Hal itu perlu dilakukan untuk memperbaiki performa atlet di waktu berikutnya.

Menurut Ketua Bidang Pembinaan PB PGI Ari Hindriantoro, kegiatan ini diikuti oleh 6 atlet nasional yang berada di bawah pembinaan Satlak Prima, serta atlet-atlet lapis kedua dan ketiga PGI. Mereka juga didampingi oleh orang tua masing-masing.

"Pemberian pemahaman tentang nutrisi dan *sport science* harus dilakukan sejak dini. Semua cabang olahraga dan semua negara melakukan hal ini. Kami melihat ini sebagai awal yang baik. Pencerahan untuk atlet dan juga orang tuanya," kata Ari.



Selanjutnya, PB PGI akan meminta profil setiap atletnya sehingga berdasarkan data tersebut, tim ahli Satlak Prima akan membantu menyusun program nutrisinya. Rencananya kegiatan ini akan dilanjutkan dengan tahap berikutnya usai Lebaran.

Selain mendapatkan ilmu baru dari Satlak Prima, PB PGI terus berusaha menjemput bola dengan memberikan kesempatan kepada atlet-atlet *proprov* untuk meningkatkan kemampuan mereka.

PB PGI terus aktif menjalankan program pembinaan dan kegiatan ke daerah-daerah. Selama bulan April 2016, bidang pembinaan telah melakukan National Development Program ke Jawa Timur (Surabaya) pada 8-10 April dan Sumatera Utara (Medan) pada 15-17 April. Selanjutnya, PB PGI juga sudah datang ke Papua (Timika) pada 19-23 Mei.

"Kami sudah menginformasikan kegiatan ini kepada seluruh provinsi, sedangkan jadwal kunjungan disesuaikan dengan permintaan dari masing-masing daerah. Kami harap semua daerah

dapat pro aktif menanggapi program ini," kata Dading Soetarso, Bidang Pembinaan PB PGI.

Dalam setiap kunjungan tersebut, Dading didampingi oleh Peter Bailey, salah satu pelatih asing dari Inggris yang direkrut oleh Ketua Umum PB PGI Moerdaya Po untuk mendukung program pembinaan golf Indonesia.

"Tujuan kami adalah mengarahkan para atlet agar bisa berkompetisi ke taraf internasional. Kunjungan kami ke daerah-daerah adalah untuk membuat mereka paham bahwa setiap atlet mempunyai kebutuhan yang berbeda, sehingga penanganan ke setiap atlet juga harus disesuaikan," jelas Dading yang juga menjabat sebagai High Performance Director Satlak Prima.

Selain itu, setiap *proprov* mendapat kesempatan untuk mengirimkan 2 atlet dan seorang pelatihnya untuk mendapatkan pelatihan dari pelatih level internasional di Jakarta selama satu minggu.

Jadi, jangan lewatkan kesempatan ini. Segera hubungi sekretaria PB PGI untuk memanfaatkan fasilitas program ini.

HASIL PERTANDINGAN 2016

9th FALDO SERIES ASIA INDONESIA CHAMPIONSHIP (7–8 Januari 2016, Damai Indah Golf — BSD)

Divisi	Nama	SKOR
U – 21 BOYS	1. M. Seandy Alfarabi	219
	2. Putu Andrew	234
	3. Argiansyah Dwi Septiani	254
U – 18 BOYS	1. Stevanus Daniel W.	216
	2. Kevin Caesario Akbar	221
	3. M. Fathi Salsabila	231
U -16 BOYS	1. Tirto Tamardi	213
	2. Grady santoso	217
	3. Naraadjie Emerald	217
U – 16 GIRLS	1. Inez Beatrice W.	218
	2. Nathania Damarisa Rim	222
	3. Ribka Vania Hie	222

KEJURNAS JUNIOR GOLF CHAMPIONSHIP (19–21 Januari 2016, Gading Raya Golf)

Divisi	Nama	Skor
Boys Champion	Jonathan Wijono	219
Winner	Almay Rayhan Yagutah	221
1 st Runner up	Kadek Adi Aksana Putra	223
2 nd Runner Up	Kim Se Ho	227
Girls Champion	Rivani Adelia Sihotang	210
Winner	Ribka Vania Hie	224
1 st Runner up	Kristina Natalia Yoko	225
2 nd Runner Up	Michela Tjan	225

1st Elite Amateur Championship 2016 (19–21 Februari 2016, Gading Raya Golf)

Divisi	Nama	Skor
Boys Champion		
Winner	Cahyo Adhitomo (Bobby)	210
1 st Runner up	M. Rifqi Alam Ramadhan	211
2 nd Runner Up	Jose Emmanuel Suryadinata	216
Girls Champion		
Winner	Rivani Adelia Sihotang	213
1 st Runner up	Kristina Natalia Yoko	223
2 nd Runner Up	Juriah	225

2nd Elite Amateur Championship 2016 (18–20 Maret 2016, Damai Indah Golf – BSD)

Divisi	Nama	Skor
Boys Champion		
Winner	Naraajie Emerald . R	209
1 st Runner up	Kevin Caesario Akbar	214
2 nd Runner Up	M. Rifqi Ramadhan	215
Girls Champion		
Winner	Rivani Adelia Sihotang	229
1 st Runner up	Michela Tian	230
2 nd Runner Up	Ika Woro Palupi	231

3rd Elite Amateur Championship 2016 (15 — 17 April 2016, Sentul Highland Golf Club)

Divisi	NAME	Skor
Boys Champion		
Winner	Kevin Caesario Akbar	212
1 st Runner up	Naraajie Emerald . R	220
2 nd Runner Up	Dominikus Glenn	222

4th Elite Amateur Championship 2016 (6–8 Mei 2016, Lotuslakes)

Divisi	Nama	Skor
Boys Champion		
Winner	Munic	227
1 st Runner up	Mohtar	227
2 nd Runner Up	Kentaro Nanayama	228
Girls Champion		
Winner	Andani	232
1 st Runner up	Tsurumoto Kumi	245
2 nd Runner Up	Tomokko Suzuki	260

INDONESIA JUNIOR AMATEUR OPEN CHAMPIONSHIP 2016 (24 27 Mei 2016, Gombel Golf)**BOYS DIVISION****DAILY CHAMPION A & B**

1. Boys B : Dominikus Glenn (73)
2. Boys A : Alexander Valentino (72)
3. Boys A : Grady Santoso (88)
4. Roger Christo (74)

GIRLS DIVISION**BEST GROSS OVERALL GIRL :**

Patricia Walanda Sinolungan (220)

CLASS / DIVISION	NAME	SCORE
GILRS B		
Champion	Patricia Walanda Sinolungan	220
1 st Runner Up	Aurelia Grace Nicole	239
2 nd Runner Up	Lydia Sitorus	254
3 rd Runner Up	Aufa Putri Rachmadya	263
4 th Runner Up	Rachma Azzachra	372
GIRLS C		
Champion	Fausta Bianda	282
1 st Runner Up	Natasha Mogi	3010
2 nd Runner Up	Victoria Charlene Salim	315
3 rd Runner Up	Bianca Naomi A. Laksono	362
4 th Runner Up	Laura Wijaya	414
GIRLS D		
Champion	Michellem Mogi	266
1 st Runner Up	Elaine Widjaja	343
2 nd Runner Up	Sania Talita Wahyudi	346
3 rd Runner Up	Renoctoviana Ramadhiana Said	364
4 th Runner Up	Danish Ara Salina	410

DAILY CHAMPION B Girls :

1. Patricia (77)
2. Patricia (72)
3. Patricia (71)



Kevin Caesario Akbar

Kegagalan tidak membuat Kevin Caesario Akbar patah semangat. Dua bulan pertama di tahun 2016, putra pertama pasangan Yudi Mahriadi dan Reni Sriana Dewi ini gagal mewujudkan ambisinya untuk menjadi juara di beberapa turnamen. Pertengahan bulan Maret, dia mulai bangkit dengan menjadi runner up di Indonesia Elite Amateur Championship seri kedua yang digelar di Damai Indah Golf – BSD Course.

Walau hanya menjadi runner up, di dua hari pertama Kevin bermain gemilang, mencetak 7 under dari tee box hitam. Sayangnya, di hari ketiga dia mencetak 5 over sehingga posisi puncak disalip oleh Naraajie Emerald Ramadhan. Satu pekan setelah itu, Kevin makin berhasil menjadi juara di RSGC AmBank Junior Amateur Open 2016 yang digelar di Malaysia. Itu adalah gelar kedua berturut-turut yang diraih di turnamen yang sama.

“Waktu gagal selama dua bulan, saya berkonsultasi dengan David dan Lawrie (pelatih PB PGI, **red**), mereka mengingatkan saya untuk tidak terlalu membebani diri dengan target yang terlalu besar. Saya juga mengikuti cara latihan mereka. Dengan bermain lepas, ternyata hasilnya jauh lebih bagus,” kata Kevin.

Target selanjutnya adalah PON 2016. Walau mempunyai kans besar untuk meraih medali emas, Kevin tidak mau membebani diri. “Saya tidak mau janji terlalu besar, saya akan main dengan sebaik-baiknya,” kata pegolf yang baru lulus SMU ini.



Inez Beatrice Wanamarta

Inez Beatrice Wanamarta menjuarai SLGA Amateur Open Championship di Keppel Club, Singapura, Mei lalu. Dia mengalahkan 95 pegolf dari berbagai negara. Kemenangan ini menambah deretan prestasinya.

“Saya sudah tiga kali ikut turnamen ini dan baru sekarang bisa menang. Tahun lalu, *overall* di *first runner up*. Tahun ini saya datang lebih awal untuk mencoba lapangan,” kata Inez. Gadis yang lahir di Belanda, 9 Juli 1999 ini semakin terpacu menjadi juara berkat dorongan Jen Goh, pegolf Singapura yang juga teman dekat Inez. “Dia juara tahun lalu dan tahun ini tidak bisa ikut karena sakit. Dia datang ke lapangan menemui saya dan bilang *I hope you win, anything is possible*. Kata-kata itu membuat saya semakin semangat,” tutur Inez.

Kesuksesan tentu tidak datang begitu saja. Inez sudah mulai bermain golf sejak umur 5 tahun. Tiga tahun kemudian, dia memutuskan untuk lebih serius menekuni olahraga ini. Cita-citanya ingin menjadi pemain golf pro, menjejak pegolf favoritnya, Lorena Ochoa. “Saya tidak sekedar mau menjadi juara, tapi mau menjadi pro yang sukses yang mempunyai otoritas untuk membantu orang-orang yang memerlukan. Seperti Lorena, dia orang yang perfectionist. Dia tahu benar apa yang diinginkannya. Dia berhenti menjadi pegolf pro untuk keluarga. Saya menghormati orang yang bisa mengambil keputusan,” kata Inez.

Tahun ini, Inez akan mewakili Jawa Timur di PON. Dia berharap bisa merebut satu medali emas untuk provinsinya.

HANDICAP INDEX

Apa, Mengapa dan Bagaimana

OLEH MAMAN WIDJAYA L BADAN PROFESI – BIDANG HANDICAP PB PGI

1. Pengantar

Golf merupakan olah raga yang sangat menjunjung tinggi **azas kejujuran dan keadilan**. Golf merupakan olah raga dimana pemain dengan kemampuan atau keterampilan yang berbeda dapat bermain atau bertarung berdasarkan prinsip keseimbangan. Hal tersebut dimungkinkan karena olah raga golf memiliki media yang disebut **Handicap**. Ada dua macam handicap, yaitu **Course Handicap** atau **Handicap Lapangan** dan **Handicap Index**. Course Handicap atau Handicap Lapangan adalah Handicap Pegolf yang berlaku di lapangan golf tertentu atau lapangan yang sedang dimainkannya. Sementara Handicap Index merupakan index handicap seorang Pegolf yang berlaku secara Universal. Course Handicap dihitung dengan cara meng-konversi Handicap Index dengan Tabel Konversi Handicap atau yang lebih dikenal dengan nama Course Handicap Tables.

2. Handicap dan Handicap Index

2.1. Handicap Index merupakan alat ukur kemampuan potensial seorang Pegolf bermain di lapangan golf dengan tingkat kesulitan standard. Handicap Index dikembangkan oleh **United State Golf Association (USGA)**, yaitu Asosiasi Golf Amerika dan dikenal dengan nama **USGA Handicap System**.

2.2. USGA Handicap System telah diadopsi oleh Persatuan Golf Indonesia (PGI) sejak tahun 2000 dan merupakan satu-satunya system handicap yang berlaku di Indonesia.

3. Mengapa Handicap Index

Berbeda dengan system handicap yang konvensional, Handicap Index dihitung dengan mempertimbangkan factor kesulitan lapangan yang dimainkan. Tiap padang golf memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Itulah sebabnya Handicap Index dianggap lebih obyektif dan realistis. Tingkat kesulitan suatu padang golf dinyatakan dengan angka **Course Rating** dan **Slope Rating**. Angka-angka tersebut

dihitung berdasarkan hasil evaluasi yang disebut **Course Rating**.

4. Cara Menghitung Handicap Index

Formula USGA Handicap Index:

Handicap Index =

$$\frac{(\text{Adjusted Gross Score} - \text{Course Rating}) \times 113 (\text{constant})}{\text{Slope Rating}}$$

Catatan : Adjusted Gross Score = Gross Score – Equitable Stroke Control, yaitu angka / score koreksi atau Equitable Stroke Control (ESC).

5. Manfaat Handicap Index bagi Seorang Pegolf

5.1. Handicap Index merupakan identitas seorang Golfer atau Golfer's Identity

5.2. Handicap Index berlaku di Padang Golf mana saja dan berlaku secara universal.

5.3. Pemegang Handicap Index dapat bermain golf di Lapangan Golf di seluruh dunia yang mentrapkan USGA Handicap Index.

6. Implementasi Handicap Index di Indonesia

6.1. Global Handicap System (GHS)

merupakan system handicap index pertama berbasis USGA Handicap System yang dikembangkan sendiri oleh PGI pada tahun 200. Sistem ini memiliki kelemahan karena hanya berlaku secara local atau hanya dilingkungan Golf Club masing- masing.

6.2. Untuk menanggulangi kelemahan GHS, PGI mengembangkan integrated handicap index system yang diberi nama **National Handicap System (NHS)**. NHS merupakan Web-design Application yang dioperasikan dengan protocol internet. Secara resmi NHS dioperasikan mulai tanggal 1 Januari 2011.

7. Kendala

7.1. Apresiasi Pegolf dan Golf Clubs pada umumnya masih rendah.

7.2. Turnamen Golf yang diselenggarakan baik oleh PGI maupun Klub Golf belum

menetapkan Handicap Index sebagai salah satu syarat yang harus dimiliki oleh Peserta Pertandingan.

8. Prosedur untuk Mendapatkan Handicap Index

8.1. Handicap Index dihitung atau ditetapkan oleh NHS dan dapat di-akses secara terbuka melalui Web NHS (www.pgihhs.org). Adapun Handicap Index Card dapat diperoleh setiap Pegolf melalui Golf Club dimana yang bersangkutan bergabung.

8.2. Untuk menjamin kebenaran dan keabsahan (reliabilitas) handicap index, Pegolf tidak dapat entry atau meng-update score mainnya sendiri ke NHS. Hanya Golf Clubs yang bisa meng-update scores main Pegolf anggotanya ke NHS. Dan Golf Clubs bertanggung jawab atas kebenaran score yang di-entry atau dimasukkan ke NHS.

8.3. Sesuai formula USGA Handicap System, Handicap Index baru bisa dihitung apabila Scores main yang dimasukkan ke NHS paling sedikit 5 (lima) scores.

9. Handicap Index Card / PGI Member Card

Handicap Index Card yang diterbitkan oleh PGI sejak tahun 2013, disamping berfungsi sebagai Kartu Handicap, juga berfungsi sebagai PGI Member Card. Dengan menggunakan scanner yang ada pada telepon cellular (HP), handicap index dapat diketahui dengan men-scan barcode yang tercetak pada Kartu Handicap. Setiap Telepon Cellular atau HP yang berkamera pada umumnya dilengkapi dengan scanner. Berikut ini contoh Kartu Handicap yang lama. PGI saat ini sedang mendesign kartu Handicap baru yang lebih baik dan direncanakan mulai diterbitkan pada awal bulan Januari 2015.

CATATAN

Handicap Index dapat di-akses dengan cara **Scan Barcode** pada Handicap Index Card menggunakan scanner yang terdapat pada setiap telepon seluler.

4 Perubahan Paling Mendasar Dalam Peraturan Golf 2016

OLEH BIDANG PERATURAN PB PGI

Tahun 2016 memasuki tahun baru perubahan peraturan golf. Sebagaimana yang kita ketahui peraturan dasar golf berlaku selama 4 tahun. Terdapat cukup banyak perubahan-perubahan dalam peraturan 2016, yang tentunya tidak bisa dibahas semuanya dalam tulisan ini. Namun ada beberapa perubahan yang menjadi perhatian secara khusus karena perubahannya yang cukup mendasar. Berikut adalah 4 perubahan yang cukup mendasar:

PENGHAPUSAN PERATURAN BOLA BERGERAK SETELAH ADRES.

Peraturan 18-2b (Bola Bergerak Setelah Adres) dihapus atau tidak berlaku lagi. Ini berarti apabila sebuah bola diam bergerak setelah pemain mengadresnya, pemain tidak lagi secara otomatis dianggap menyebabkan bola tersebut bergerak. 1 pukulan penalti berdasarkan Per 18-2 akan diberlakukan hanya bila fakta2 membuktikan pemainlah yang menyebabkan bola tersebut bergerak.

Peraturan ini mengalami beberapa proses perubahan dari putaran2 peraturan sebelumnya, hingga akhirnya Badan Peraturan Gabungan (R&A dan USGA) memutuskan untuk sepenuhnya menghapus peraturan ini di tahun 2016.

PENGECUALIAN ATAS PEMBASTASAN PENALTI DISKUALIFIKASI UNTUK PENGEMBALIAN KARTU SKOR SALAH.

Pengecualian baru diperkenalkan pada Per 6-6d (Skor Salah Untuk Hole) dimana pemain tidak

lagi didiskualifikasi bila mengembalikan kartu skor dengan skor lebih rendah pada sebuah hole daripada skor yang sebenarnya ia peroleh.

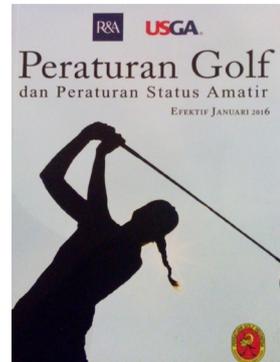
Pengecualian ini hanya berlaku bila, skor salah tersebut dikarenakan pemain tidak memasukkan pukulan penalti yang "tidak diketahuinya" harus dikenai padanya sebelum mengembalikan kartu skornya.

Dalam kondisi ini, pemain dikenai penalti berdasarkan Peraturan yang dilanggar serta harus menambahkan 2 pukulan penalti atas kesalahan kartu skor.

Catatan:

- 1) Untuk kasus lainnya dimana pemain mengembalikan skor lebih rendah daripada yang sebenarnya dibuat, penaltinya tetap sama yaitu Diskualifikasi.
- 2) Pengecualian ini tidak berlaku untuk pelanggaran peraturan dimana penaltinya adalah Diskualifikasi.

MODIFIKASI PENALTI UNTUK PELANGGARAN PERTAMA PENGGUNAAN ALAT BANTU KHUSUS DAN PERLENGKAPAN



Buku Peraturan Golf dan Peraturan Status Amatir telah selesai diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh PB PGI. Buku ini akan didistribusikan ke seluruh Pengprov. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi Sekretariat.

YANG TIDAK LAZIM.

Sebelum tahun 2016, pelanggaran atas Peraturan 14-3 (Alat Bantu Khusus, Perlengkapan Tidak Lazim dan Penggunaan Perlengkapan Secara Abnormal) selama ronde berlangsung adalah Diskualifikasi.

Mulai tahun 2016, penalti untuk pelanggaran pertama atas Peraturan 14-3 dikurangi dari Diskualifikasi menjadi Kalah Hole dalam Match Play atau 2 Pukulan Penalti dalam Stroke Play. Penalti untuk pelanggaran berikutnya atas Per 14-3 tetap sama yaitu Diskualifikasi.

Yang dimaksud sebagai pelanggaran pertama adalah penggunaan maupun rangkaian penggunaan pertama kali dalam ronde hingga pukulan terjadi.

LARANGAN MENJANGKARKAN KLAB SAAT MELAKUKAN AYUNAN.

Sebagaimana telah diumumkan pada May 2013, Peraturan baru 14-1b (Menjangkarkan Klab) diberlakukan pada tahun 2016.

Peraturan 14-1b ini melarang pemain menjangkarkan klab di bagian tubuhnya dalam melakukan ayunan untuk sebuah pukulan, baik secara "langsung" maupun dengan menggunakan "titik jangkar". Penalti atas pelanggaran peraturan ini adalah Kalah Hole dalam Match Play atau 2 Pukulan Penalti dalam Stroke Play.

Penjelasan atas istilah diatas sebagai berikut:

a) Secara Langsung. Ketika pemain dengan sengaja menahan klab atau melalui tangan yang mencengkram di bagian mana pun dari tubuhnya, kecuali bahwa pemain boleh memegang klab atau tangan yang mencengkram pada lengan bawah.

b) Menggunakan Titik Jangkar. Titik jangkar terjadi bila 2 kondisi berikut terpenuhi; (1) Pemain dengan sengaja menahan lengan bawah pada tubuhnya, dan (2) Pemain mencengkram klab dimana kedua tangan terpisah dan bekerja secara independen satu terhadap lainnya.

JIMMY MASRIN | KETUA BIDANG ORGANISASI

Makin Solid, Makin Berprestasi



Bidang Organisasi PB PGI berupaya untuk membuat hubungan dengan para anggota organisasi semakin solid. Hal ini perlu dilakukan agar target untuk mencapai prestasi golf di level internasional dapat tercapai.

"Dari bidang organisasi ada beberapa area yang harus diperbaiki. Kita *kan* mau maju ke depan, jadi tidak ada salahnya jika mengadopsi hal-hal yang baik dari organisasi golf internasional seperti R&A dan USGA. Kami sedang membuat pedomannya agar organisasi PGI bisa semakin baik," kata Jimmy Masrin, Ketua Bidang Organisasi PB PGI.

Pembinaan atlet, mulai dari junior terfokus pada masing-masing daerah. Oleh karena itu, jika pengprov-nya tidak aktif, akan sulit untuk menumbuhkan bibit baru. "Untuk perkembangan junior dan amatir ada di klub, pengcab, pengkot, dan pengprov. Semuanya harus berupaya agar golf dapat mencetak prestasi," lanjut Jimmy yang juga menjabat sebagai *chairman* Asian Tour. Untuk merangkul ini semua, peran Ketua Umum PB PGI Murdaya Po sangat besar. "Gangguan dalam sebuah organisasi adalah hal biasa, yang penting kita konsisten sesuai aturan. Figur ketua umum kami harap bisa membuat organisasi ini semakin baik".

PGI merupakan induk organisasi yang memiliki banyak anggota dibandingkan dengan induk organisasi cabang olahraga lainnya. Ada 31 pengurus provinsi (pengprov), 89 pengurus cabang (pengcab) dan pengurus kota (pengkot), dan 327 klub. Dari jumlah tersebut, banyak anggota yang tidak aktif atau tidak melakukan kegiatan apa pun. Menurut catatan sekretariat PB PGI, selama ini pengprov yang aktif adalah Aceh, Bangka Belitung, Bali, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kepulauan Riau, Lampung, Riau, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Yogyakarta, , Gorontalo, Kalimantan Utara, Papua, dan Nusa Tenggara Barat,

"PGI adalah organisasi yang sangat besar, mungkin lebih baik jika dioptimalkan. Tapi, sejarah PGI *kan* tidak bisa begitu. Bagaimana pun target utama kami adalah meningkatkan kesempatan atlet untuk bertanding dan berprestasi. Saya adalah orang yang suka tantangan, jadi mendapat kesempatan menempati posisi pengurus di PGI juga menjadi tantangan untuk saya. Mengurus organisasi yang besar tentu harus lebih hati-hati," kata Jimmy.



Kejutan Dari Papua

Ada yang istimewa dalam pelaksanaan Ciputra World Junior Golf Championship 2016. Untuk pertama kalinya dalam sejarah, tiga pegolf junior asal Papua ikut berpartisipasi dalam turnamen ini. Mereka adalah Noack Kabey (12), Ruth Kapisa (10), dan Joseph Gopari (10).

"Rasanya luar biasa. Sebelumnya kami belum pernah mengikuti turnamen junior, apalagi kelas dunia seperti ini. Senang melihat teman-teman pemain dari berbagai negara yang hebat. Kami menjadi makin semangat untuk berlatih supaya bisa main lebih bagus lagi," kata Ruth usai bertanding.

Perasaan senang dan *nervous* berbau menjadi satu. Maklum lah, mereka belum genap setahun bermain golf. Walaupun masih butuh jalan panjang untuk meningkatkan

kualitas para pemain Papua tersebut, hal ini menjadi catatan positif bagi dunia golf Indonesia. Bibit baru sudah muncul dari ujung timur Indonesia.

Victor Kabey, anggota DPRD Timika yang juga ayah dari Noack Kabey mengungkapkan bahwa setahun belakangan ini mereka mulai melakukan pembinaan terhadap pemain-pemain junior lokal. Target besarnya adalah bisa menjadi juara pada PON 2020 dimana Papua diharapkan dapat menjadi tuan rumah dari pesta olahraga tingkat nasional itu.

"Di daerah kami ada Klub Golf Rimba Irian milik Freeport dan pihak pengelola selalu memberi kesempatan untuk melakukan pembinaan terhadap pemain lokal. Sayangnya kalau tidak dimanfaatkan. Selama ini orang Papua hanya tahu sepakbola, berenang, dan beberapa

cabang olahraga lain. Sudah saatnya kami membuat golf lebih dikenal dan lebih banyak orang Papua yang memainkannya karena olahraga ini sangat bagus," kata Victor yang juga menjadi bagian tim *development* golf di Timika. "Lapangan kami sudah berstandar internasional dan sangat indah. Sangat alami. Anda bisa mendengarkan nyanyian burung cendrawasih, burung mambruk yang menari, ular dan binatang-binatang lainnya".

Ada lima pegolf junior yang saat ini dibina dibawah asuhan pelatih Arifin Sabillah. "Kami datang bukan untuk memenangkan turnamen ini, mereka memang belum siap. Kami datang untuk melihat dan belajar. Banyak hal yang harus mereka pelajari, termasuk soal etika dan rules bermain golf. Saya cukup senang melihat anak-anak *enjoy*, walaupun mereka bermain dengan pemain-pemain yang sangat bagus. Pengalaman adalah pelajaran yang paling berharga. Kami sudah mempunyai banyak catatan untuk memperbaiki diri," kata Arifin yang juga bekerja sebagai asisten golf manajer di Klub Golf Rimba Irian.

Sebelumnya, PB PGI telah mendatangkan pelatih asing langsung ke Timika, Peter Bailey bersama dengan bidang pembinaan Dading Soetarso untuk memberikan pelatihan singkat kepada pelatih dan tim pegolf Papua.

Mereka juga telah menyiapkan tiga orang atlet untuk tampil di PON 2016 yang akan diselenggara di Jawa Barat pada bulan September, yaitu Isac Wopari, Daniel Kwonok, dan Lucky Manarimbing. Walau pun pendatang baru, Papua tetap optimistis dapat merebut medali.

Keikutsertaan tim Papua di Ciputra World Junior Golf mendapat dukungan sponsor dari Damai Indah Golf sebagai penyelenggara.

PENGPROV RIAU

Bidik Dua Emas PON

Riau membidik dua medali emas pada PON 2016, yaitu dari nomor tim putra dan foursome putra. Target itu lebih tinggi dibandingkan dengan perolehan mereka saat menjadi tuan rumah pada PON 2012. Waktu itu mereka meraih tiga medali perunggu di nomor foursome dan beregu putra, serta foursome putri. Tentu bukan tanpa alasan, Riau kini memiliki atlet dengan kekuatan yang lebih matang. Mereka adalah Efendi, Taufik, Baginda, dan Zaki Aulia di kelompok putra. Cindy Fidelia di kelompok putri.

"Atlet-atlet ini sudah memiliki kemampuan yang cukup untuk meraih medali emas. Sebagian dari mereka merupakan atlet didikan PPLM," kata PGI Pengprov Riau Arsadianto Rachman

Sebagai persiapan, tim atlet Riau diikutsertakan ke berbagai turnamen, termasuk kejurnas dan beberapa turnamen di Singapura dan Malaysia.

Pembinaan atlet junior juga menjadi perhatian Riau. Dengan adanya dukungan dari tiga lapangan yang ada di daerah ini, yaitu Labersa, Chevron, dan Duri, para atlet mendapat kemudahan untuk berlatih.

Riau sangat berharap prestasi olahraga golf di Indonesia dapat terus berkembang. Oleh karena itu, mereka mengingatkan kembali agar PB PGI lebih berperan aktif dalam mendukung perkembangan atlet-atlet daerah. "Kami berharap ke depannya dapat diperbaiki, terutama dalam hal mendukung pembinaan atlet di daerah," kata Arsadianto.



Arsadianto Rachman (tengah)

PENGPROV JAWA TENGAH

Fokus Kaderisasi

Pembinaan atlet junior dan kaderisasi pemain menjadi fokus perhatian Pengprov PGI Jawa Tengah. Berbeda dengan kebanyakan pengprov lainnya, Jawa Tengah akan menurunkan pemain-pemain barunya pada PON 2016.

"Di PON kali ini kami akan menurunkan pemain junior semua. Kami fokus pada pembinaan dan kaderisasi. Oleh karena itu kami tidak memberikan target yang berat. Kami hanya berharap mereka bisa memberikan kontribusi medali apa pun," kata Kukrit Suryowicaksono, Ketua Pengprov PGI Jawa Tengah.

Selanjutnya, mereka juga mempersiapkan atlet-atlet baru lainnya untuk tampil di PON Remaja 2017 dimana Jawa Tengah yang menjadi tuan rumahnya. Jawa Tengah termasuk merupakan provinsi yang aktif menyelenggarakan turnamen. Tahun ini merupakan tahun kedua mereka menyelenggarakan Indonesian Junior Amateur Open Championship (IJAOC) yang diikuti atlet dari berbagai daerah.

Untuk memfasilitasi pembinaan atlet-atlet lokal, Pengprov Jawa Tengah juga menggelar Liga Golf Jawa Tengah yang diikuti oleh atlet klub, pengcab dan pengkot mereka yang digelar setiap empat bulan sekali. Mereka yang menjadi juara mendapat fasilitas latihan gratis di Gombel Golf.

"Kami berharap PB PGI memantau kondisi-kondisi di daerah. Untuk Pengda Pengda yang potensial sebaiknya diberikan pelatihan khusus, misalnya mendatangkan pelatih, memberikan pelatihan golf course manajemen," kata Kukrit.



Kukrit Suryowicaksono (tengah)



Galeri Foto







Selamat Hari Raya
Idul Fitri
1 Syawal 1437 H

Minal 'Aidin wal Faizin

Mohon Maaf Lahir Batin

